

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengeksplorasi determinan adopsi LMS di kalangan mahasiswa dengan menggunakan model UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh (2003). Selain itu, penelitian ini juga mengembangkan model UTAUT dengan menambahkan variabel *personal innovativeness* sebagai anteseden yang memengaruhi penerapan LMS terhadap *learning performance*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) *Performance expectancy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap LMS. Artinya, adanya persepsi yang baik dari mahasiswa Universitas Andalas terhadap penggunaan *i-Learn*. Mahasiswa diberikan kemudahan untuk mengisi kehadiran secara individu. Selain itu, dengan memanfaatkan *i-Learn*, mahasiswa merasa terbantu dalam proses pembelajarannya selama pandemic.
- 2) *Effort expectancy* menjadi variabel dengan nilai signifikansi dan *t-table* yang tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Andalas menaruh perhatian besar pada kemudahan penggunaan LMS, dalam hal ini yaitu *i-Learn*. Mereka meyakini bahwa *i-Learn* dapat dipelajari dengan mudah, dan fitur-fitur juga mudah untuk dioperasikan.

- 3) *Social influence* tidak signifikan memengaruhi LMS. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan orang-orang terdekat tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan LMS. Selain itu, hal ini juga terjadi karena penggunaan LMS di perguruan tinggi saat pandemi COVID-19 adalah suatu keharusan sehingga implementasinya bersifat *mandatory*.
- 4) *Facilitating conditions* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap LMS. Mahasiswa Universitas Andalas memiliki perangkat teknologi yang mendukung untuk penggunaan *i-Learn*. Dalam konteks LMS, fasilitas ini meliputi perangkat keras (laptop dan handphone) dan perangkat lunak (jaringan internet dan aplikasi).
- 5) *Personal innovativeness* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap LMS. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Andalas memiliki *personal innovativeness* yang baik. Mereka cenderung memiliki ketertarikan terhadap perkembangan teknologi, termasuk *i-Learn*.
- 6) LMS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *learning performance*. Dalam hal ini, LMS memberikan banyak fungsi yang memfasilitasi mahasiswa Universitas Andalas, baik dalam pembelajaran, mengikuti forum diskusi, mengikuti kuis, serta menyerahkan tugas selama perkuliahan online dimasa pandemi.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis terhadap penerapan LMS di perguruan tinggi. Secara teoretis, penelitian ini memiliki dua implikasi.

- 1) Penelitian ini memperkuat teori UTAUT yang dikemukakan oleh Venkatesh (2003), dimana *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* adalah faktor-faktor determinan dalam penggunaan aplikasi atau teknologi baru. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa *social influence* bukan menjadi variabel penentu dalam penggunaan LMS di perguruan tinggi, karena penerapan LMS di perguruan tinggi bersifat kewajiban (*mandatory*), terutama di masa pandemi COVID-19 dimana pembelajaran tatap muka (PTM) tidak dapat dilakukan.
- 2) Penelitian ini memperluas teori Venkatesh et al. (2003) dengan menghubungkan pengaruh LMS dan konsekuensi dari penerapan LMS itu sendiri, yaitu *learning performance*. Hasil studi ini menunjukkan bahwa LMS berpengaruh dalam meningkatkan *learning performance* peserta didik.

Secara praktis, penelitian ini juga memiliki beberapa implikasi terhadap praktik penerapan LMS di Universitas Andalas. Implikasi praktis ini diambil dengan mengacu pada item pertanyaan yang memiliki skor terendah pada masing-masing variabel.

- 1) Pada variabel *performance expectancy*, dengan item pernyataan “penggunaan *i-Learn* dapat membantu meningkatkan kinerja saya” memiliki skor terendah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja mahasiswa dalam penggunaan *i-Learn*, Universitas Andalas dapat meningkatkannya dengan cara dosen memberikan *feedback* atau penilaian yang transparan dalam proses pembelajaran di *i-Learn*, seperti memberikan transparansi penilaian tugas, kuis, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) mahasiswa,

sehingga mahasiswa mengetahui hasil dari proses pembelajarannya serta penggunaan *i-Learn* dapat meningkatkan kinerja mahasiswa.

- 2) Pada variabel *effort expectancy* dengan item pernyataan “*i-Learn* dengan mudah meningkatkan *skill* saya” memiliki skor terendah. Artinya, Universitas Andalas perlu memerhatikan kepuasan pengguna (mahasiswa) terhadap fitur-fitur yang ada di dalam LMS. Salah satu caranya yaitu dengan menjangring pendapat dan aspirasi mahasiswa untuk menggali pengalaman dan harapan mereka terhadap penggunaan LMS di Universitas Andalas. Selain itu, fitur-fitur yang ada dalam LMS sebaiknya perlu disempurnakan lagi, dengan tujuan agar semakin mudah diaplikasikan (*ease of use*).
- 3) Pada variabel *facilitating conditions* dengan item pernyataan “selalu tersedia pertolongan jika saya mengalami kendala menggunakan *i-Learn*” memiliki skor terendah. Artinya, dalam hal ini Universitas Andalas perlu memerhatikan *facilitating conditions* mahasiswa dengan memberikan bantuan dalam penggunaan LMS kepada mahasiswa. Universitas Andalas dapat memberikan bantuan teknis berupa akses internet dan jaringan dengan memperluas jaringan internet di beberapa titik tertentu, seperti asrama mahasiswa, pusat kegiatan mahasiswa (PKM), gedung-gedung kuliah dan perpustakaan.
- 4) Pada variabel *personal innovativeness* dengan item pernyataan “diantara teman sejawat, saya adalah orang pertama yang mencoba teknologi dan informasi baru” memiliki skor terendah. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang tidak *up to date* dalam penggunaan teknologi informasi, termasuk *i-Learn*.

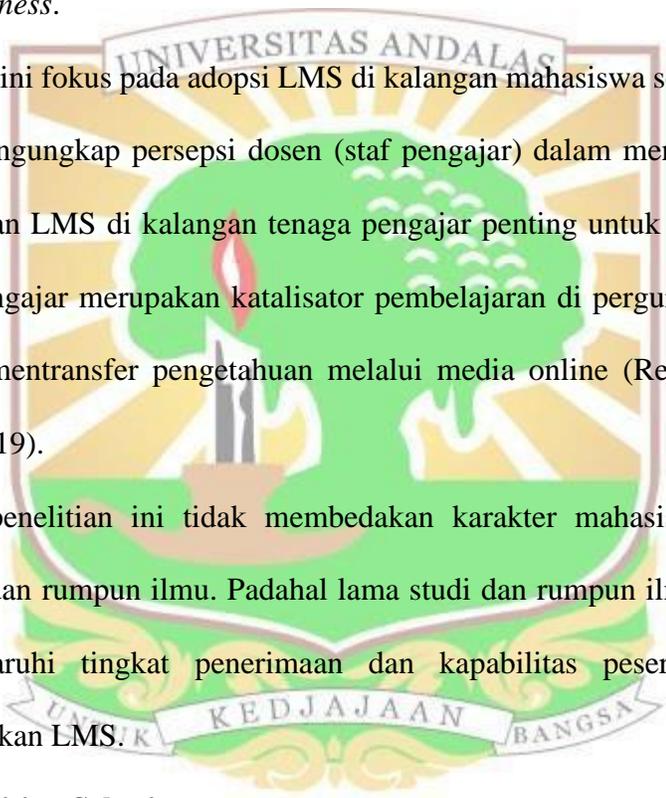
Universitas Andalas perlu menyediakan layanan bimbingan mengenai penggunaan *i-Learn* dan fitur-fiturnya kepada mahasiswa yang terkendala dalam menggunakan *i-Learn* serta memberikan tutorial di media sosial terkait penggunaan LMS.

- 5) Pada variabel LMS dengan item pernyataan “saya akan merekomendasikan *i-Learn* kepada mahasiswa yang lain” memiliki skor terendah. Universitas Andalas perlu memberikan *reward* kepada mahasiswa yang memberikan testimoni penggunaan *i-Learn* di sosial mediana seperti instagram, tiktok, facebook dan whatsapp agar mahasiswa yang lainnya juga termotivasi menggunakan *i-Learn*.
- 6) Pada variabel *learning performance* dengan item pernyataan “menggunakan *i-Learn* meningkatkan sistem pembelajaran” memiliki skor terendah. Mahasiswa merasakan bahwa untuk mesubmit tugas di *i-Learn* ukuran filenya kecil sehingga mahasiswa memiliki keterbatasan dan kendala dalam mensubmit tugas. Berdasarkan hal tersebut, Universitas Andalas perlu meningkatkan kualitas *i-Learn*, seperti memperbesar ukuran *file* submit tugas di *i-Learn* agar meningkatkan sistem pembelajaran mahasiswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian. Oleh karena itu, keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan model UTAUT yang paling awal yang dikemukakan oleh Venkatesh et al. (2003), yang terdiri dari variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*, *behavioral*

*intention*, dan *actual use*. Sementara itu, UTAUT sudah dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2012) menjadi UTAUT-2 dengan menambahkan variabel *price value*, *hedonic motivation*, *experience*, dan *habit*. Dalam perkembangannya UTAUT-2 disempurnakan lagi menjadi UTAUT-3 oleh Gunasinghe et al. (2019, 2020) dan Tiwari et al. (2021), dengan menambahkan variabel *personal innovativeness*.

- 
- 2) Penelitian ini fokus pada adopsi LMS di kalangan mahasiswa sehingga sehingga belum mengungkap persepsi dosen (staf pengajar) dalam menggunakan LMS. Penggunaan LMS di kalangan tenaga pengajar penting untuk dianalisis karena tenaga pengajar merupakan katalisator pembelajaran di perguruan tinggi, yang bertugas mentransfer pengetahuan melalui media online (Reyes et al., 2022; Zwain, 2019).
  - 3) Analisis penelitian ini tidak membedakan karakter mahasiswa berdasarkan semester dan rumpun ilmu. Padahal lama studi dan rumpun ilmu mungkin saja mempengaruhi tingkat penerimaan dan kapabilitas peserta didik dalam menggunakan LMS.

### **5.3 Saran Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

- 1) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan UTAUT-2 dan UTAUT-3 (Venkatesh et al., 2003), serta menambahkannya dengan menginklusi variabel-variabel lain

yang lebih relevan, seperti *social isolation*, *corona fear*, dan lain sebagainya (Raza et al., 2021).

- 2) Sebaiknya penelitian selanjutnya memperluas sampel penelitiannya di kalangan dosen dan membandingkannya dengan mahasiswa.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti menggunakan *multy group analysis* (MGA), dengan cara mengelompokkan sampel berdasarkan rumpun ilmu dan lama studi.

